

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di era *milenial* perkembangan media dapat dibilang sangatlah masif. Generasi muda di Indonesia pun tidak terlepas dari teknologi digital. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang. Salah satu yang berkembang dengan pesat adalah media massa dengan berbagai sajian di dalamnya. Berbagai macam media yang berkembang saat ini juga memberikan kemudahan pada khalayak dalam mendapatkan varian informasi yang diinginkan. Kehadiran internet telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dunia teknologi saat ini. Tidak hanya mempengaruhi pola hidup dan kebiasaan, tetapi juga mendominasi ruang interaksi manusia. Dengan demikian pada dasarnya teknologi bersifat baik, sehingga tidak mengherankan apabila terjadi perubahan dari media massa tradisional menjadi media massa baru (Wuryanta, 2012).

Pesatnya kemajuan teknologi diiringi dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan manusia sehingga memunculkan berbagai jenis media baru, seperti media online, media sosial, buku elektronik hingga radio digital. Kemunculan media baru ini membuat media konvensional tak lagi menjadi pilihan utama. Masyarakat kini mulai menikmati layanan streaming yang dinilai lebih fleksibel dan mudah diakses. Seperti yang diungkapkan oleh McQuail (2000, hal. 17) melalui tingkat interaktif

penggunaan media yang diindikasikan oleh rasio respon pengguna di mana media baru lebih bersifat individual dan bukan interaksi sosial secara langsung, tingkat kebebasan dalam penggunaan media, tingkat kesenangan dan menariknya media yang digunakan sesuai keinginan serta tingkat privasi yang tinggi untuk penggunaan media baru.

Fenomena perkawinan radio siaran dengan teknologi internet yang kemudian dioptimalisasi menjadi sistem penyiaran radio digital itulah yang merubah masa depan radio siaran. Di Indonesia radio internet mulai muncul setelah adanya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 21 Tahun 2009 tentang standar penyiaran digital. Pada dasarnya peraturan tersebut membawa implikasi terhadap optimalisasi penggunaan frekuensi dan akan mengubah tatanan bisnis radio berbasis internet (Aprilani, 2011). Marshall McLuhan juga menyebutkan bahwa perubahan dalam teknologi komunikasi secara tidak terhindarkan menghasilkan perubahan mendalam, baik dalam tatanan budaya maupun sosial (Baran & Dennis, 2010).

Menurut hasil survei Edison Research yang dirilis PEW Research Centre, jumlah pengakses radio online 2015 naik ke angka 53% dibanding jumlah pengakses di tahun 2010 yang tercatat berada di posisi 27%. Umumnya pengakses (73%) menggunakan telepon pintar (*smartphone*) untuk mendengarkan radio online. Pertumbuhan pendengar radio online juga ditunjukkan lewat peningkatan jumlah pemilik telepon seluler yang mendengarkan radio online di dalam mobil. Tren akses

dengan cara seperti ini naik enam kali lipat di tahun 2015 (35%) dibanding hanya 6% di tahun 2010.

Popularitas podcast di Amerika Serikat cenderung meningkat. Nancy Vogt dalam laporan akhir tahunan PEW Research Institute menyatakan meski diakses sekelompok kecil khalayak, namun podcast di Negeri Paman Sam semakin berkembang. Data dari Edison Research tahun 2016 menunjukkan bahwa 21% warga Amerika usia 12 ke atas pernah mendengarkan podcast dalam 1 bulan terakhir. Data ini menunjukkan peningkatan jumlah pendengar podcast dibanding tahun 2013 yang ada pada kisaran 12%. Bahkan persentasenya meningkat sampai 36% untuk kategori pernah mendengarkan podcast yang meningkat dua kali lipat dibanding data tahun 2008.

Gambar 1.1

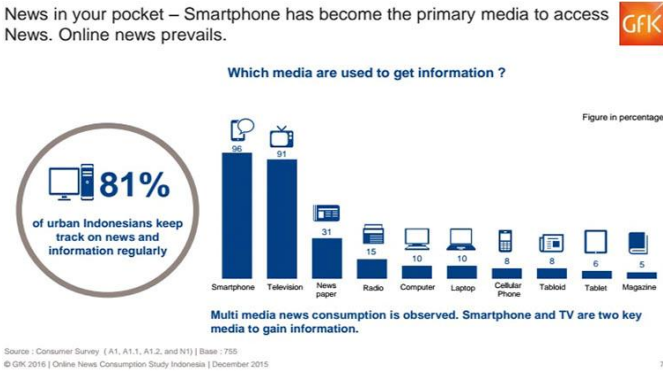
Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2021



Sumber: (wearesocial.com, 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 dijelaskan bahwa 73% dari populasi masyarakat di Indonesia telah aktif menggunakan internet dan sosial media. Tidak hanya itu, hadirnya internet dianggap menjadi ancaman bagi media konvensional yang mulai ditinggalkan audiensnya. Sebagian masyarakat kini lebih tertarik mengakses beragam konten di internet dan lambat laun mulai berjarak dengan media konvensional. Hadirnya internet secara langsung memberikan pengaruh bagi keberlangsungan radio siaran. Pada awalnya, dampak yang ditimbulkan seakan mematikan potensi radio, namun seiring berjalannya waktu, kemunculan internet merupakan sebuah momentum untuk membangkitkan kembali konten audio yang sempat tergeser. Salah satunya adalah radio konvensional yang sekarang telah tergeser dengan hadirnya podcast atau radio streaming online. Radio internet mendukung multitasking atau khalayak dapat mendengarkan program audio saat melakukan hal lainnya di komputer, seperti mengerjakan tugas dan bahkan saat surfing di web (Harlianta, 2019).

Gambar 1.2 Konsumsi media konvensional di Indonesia Tahun 2021



Sumber: (techno.okezone.com, 2016)

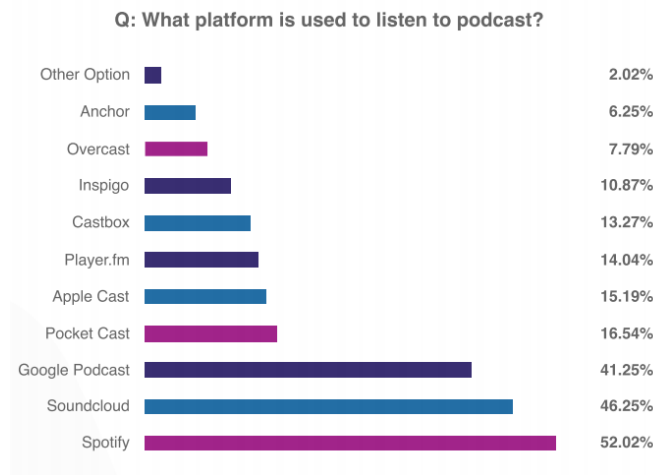
Berdasarkan gambar 1.2 radio hanya menduduki presentase 15%, artinya masyarakat mulai meninggalkan media konvensional dan beralih pada media yang aksesnya menggunakan internet. Hal ini dimanfaatkan podcast untuk semakin eksis di dunia hiburan. Konten podcast audio tersedia cukup banyak dengan kualitas yang semakin baik. Selain itu, terdapat layanan aplikasi khusus yang memudahkan khalayak untuk mengakses konten podcast audio.

Kehadiran podcast memunculkan berbagai jenis platform baru sebagai media publikasinya. Beberapa platform tersebut, antara lain Apple Podcast, Anchor, Overcast, Player.fm, Inspigo, Soundcloud, Google Podcast serta Spotify. Hal menarik lainnya, bahkan platform seperti Anchor dapat secara otomatis menyebarkan konten ke berbagai layanan distribusi lainnya, yaitu Spotify, Castbox, dan Google Podcast. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publikasi podcast tidak terbatas hanya pada satu platform dan memberikan kemudahan bagi kreator untuk mempublikasikan kontennya.

Istilah podcast mulai lahir pada tahun 2004-2005, akhirnya pada tahun ini podcast mendapatkan tempat sendiri di hati para penikmat setia konten audio. Sepak terjang podcsat mulai masif di Indonesia dapat dibbilang dimulai pada tahun 2018. Survey yang dilakukan oleh Dailysocial.id menemukan persentase orang di Indonesia mengenali apa itu podcast, dan hasilnya adalah hampir 70% orang di Indonesia mengetahui apa itu podcast dan lebih dari 80% di Indonesia mendengarkan podcast

dalam 6 bulan terakhir. Ini membuktikan bahwa podcast sangat digemari di Indonesia.

Podcast yang makin digemari tiap tahun membuat layanan *streaming* mendukung dengan mempermudah *podcaster* untuk mendistribusikan hasil dari rekaman mereka. Melihat podcast semakin digemari, layanan *streaming* saling berlomba agar *platform* mereka yang digunakan. Dailysocial dalam lamannya menyebut Spotify sebagai layanan *streaming* paling sering digunakan untuk mendengarkan dan mendistribusikan konten podcast.



Gambar 1.3

Hasil survey DailySocial.id

(dailysocial.id, 2018)

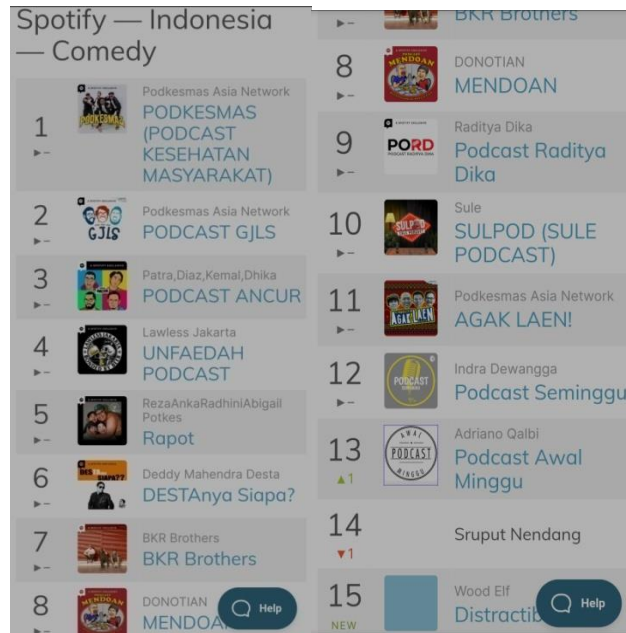
Berdasarkan gambar 1.3, sebanyak 52,02% masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi Spotify untuk mendengarkan podcast. Pada tahun 2020

pendengar konten podcast semakin meluas. Salah satu channel podcast yang cukup digemari adalah Podcast Awal Minggu. Podcast yang berisikan oleh Adriano Qalbi ini merupakan salah satu podcast dengan pendengar yang banyak di Indonesia.

Podcast Awal Minggu adalah konten audio berformat monolog, di mana Adri sebagai *podcaster* membagikan perspektif dan opini pribadi mengenai situasi dan isu terkini yang sedang ramai diperbincangkan di Indonesia. Selain obrolan mereka yang dibalut dengan komedi, terdapat banyak ilmu berguna seputar isu terkini yang mereka angkat per episode. Pembawaan *podcaster* yang merupakan penyiar radio dan topik yang menarik membuat podcast ini mudah diterima oleh masyarakat.

Adriano Qalbi sebagai *podcaster* Podcast Awal Minggu merupakan salah satu *pioneer* bagi podcast di Indonesia, selain itu juga Adriano Qalbi dijuluki sebagai Bapak Podcast Indonesia. Pada awal terbentuknya sekitar tahun 2015 Adri mempunyai series dokumenter di Kompas TV berjudul Social Experiment dan siaran radio *primetime* sore di Hard Rock FM namun kontrak tidak dilanjutkan. Adri yang merupakan Stand Up Comedy ingin memproduksi konten yang mudah diproduksi tidak ingin mengikuti tren vlog yang sudah ada akhirnya tercipta ide audio podcast. Pada saat itu Adriano Qalbi ketika merintis Podcast Awal Minggu, beliau tengah mendengar berbagai podcast dari luar negeri. Adriano Qalbi terinspirasi dari penyiar radio pada era 1990-an hingga 2000 awal yang penyiarnya mempunyai personaliti kuat dan tidak hanya memutarakan lagu. Podcast Awal Minggu yang terus berkembang, bersama Majelis Lucu Indonesia bekerja sama membuat konten yang

mengalihkan podcast yang hanya audio menjadi sebuah program dengan video di channel Youtube Majelis Lucu Indonesia hingga sekarang.



Gambar 1.4

Screenshot Podcast Charts Spotify pada Tanggal 26 Februari 2021

(Sumber: <https://chartable.com/charts/spotify/indonesia-sports-recreation>)

Berdasarkan keterangan dari gambar 1.4 bahwa Podcast Awal Minggu menduduki peringkat lima belas teratas di kategori komedi dalam *charts update* yang dibuat oleh Spotify. Podcast dengan tema utama monolog merupakan ciri khas Podcast Awal Minggu. Tema monolog yang tidak banyak digunakan atau bahkan tidak ada oleh *podcaster* di Indonesia selain Podcast Awal Minggu menjadikan podcast ini sangat menarik. Selain hal tersebut, Podcast Awal Minggu tetap konsisten

menggunakan monolog sebagai tema utama dan tetap eksis sampai sekarang sejak awal kemunculannya pada tahun 2015.

Mengingat virus Corona yang mulai mewabah di Indonesia Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB yaitu bertujuan mengurangi aktivitas mengumpulkan orang banyak guna mencegah penyebaran virus Corona (COVID-19). Keputusan ini diambil setelah kasus positif Covid-19 terus meningkat. Nantinya, aktivitas akan kembali normal dilaksanakan sesuai dengan arahan Tim Gugus Tugas Penanganan COVID-19 (Chaterine, 2020). Hal ini yang menghambat produksi Podcast Awal Minggu untuk melakukan kegiatan produksi podcast. Menurut Valerie Geller (Valerie, 2011) mengingatkan agar para penyusun program selalu menyadari karakteristik khalayak yang multitasking sehingga harus selektif memilih konten, rajin melakukan publikasi atau promosi silang di berbagai media, termasuk melakukan promosi di media sendiri, serta memastikan keamanan data dan aturan main yang jelas terkait hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pengelola dan khalayak. Program yang betul-betul menarik dapat membuka peluang monetisasi.

Merujuk pada penelitian terdahulu ini penulis mengambil beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul dan tema yang diangkat oleh penulis. Penelitian pertama berjudul “Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio” (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017) dalam *Kajian Jurnalisme* Vol. 1, No. 1,

tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang potensi berkembangnya podcast di Indonesia sebagai alternatif distribusi konten audio.

Penelitian kedua yang penulis ambil untuk penelitian terdahulu adalah “Tren Diseminasi Konten *Audio on Demand* melalui *Podcast*: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia” (Zellatifanny, 2020). Jurnal yang ditulis oleh Cut Medika Zellatifanny ini terdapat pada Jurnal Pekommas, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini membuktikan bahwa podcast dapat menciptakan beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh para penggunanya di Indonesia.

Penelitian selanjutnya yang penulis ambil adalah penelitian yang ditulis oleh Peny Meliaty Hutabarat. Jurnal ini berjudul “Pengembangan *Podcast* sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi” (Hutabarat, 2020) yang *publish* oleh Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 2, No. 2, tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang manfaat dan pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital di bidang pendidikan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian ini akan fokus pada Podcast Awal Minggu dalam penerapan manajemen produksi. Perbedaan dari penelitian terdahulu tidak ada satupun yang membahas tentang manajemen produksi sebuah media baru khususnya podcast. Kehadiran podcast menjadi menarik karena menciptakan pergeseran standar dalam memproduksi sebuah konten yang awalnya hanya media konvensional yang dapat membuat konten dan menyiarkan pada khalayak. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat kurangnya penelitian

dengan tema manajemen produksi podcast. Terlebih Podcast Awal Minggu tetap konsisten membuat konten meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal tersebut membuat menarik karena akan muncul adaptasi baru yang disebabkan keterbatasan interaksi selama pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu “Bagaimana manajemen produksi Podcast Awal Minggu selama pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen produksi dari Podcast Awal Minggu selama pandemi berlangsung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam manajemen produksi

podcast. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi mengenai manajemen produksi podcast.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen produksi dalam membuat podcast. Manfaat lainnya, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengetahuan bagi *podcaster* sebagai manajemen produksi dalam membuat podcast.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Manajemen Produksi Penyiaran

Manajemen sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (Griffin, 2002).

Stoner dalam (Junaedi, 2014) menyebutkan pengertian manajemen sebagai proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mabruhi (2013, hal. 24-26), bahwa manajemen produksi program acara adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi suatu program acara sesuai dengan perencanaan yang diterapkan secara efektif dan efisien. Manajemen produksi program acara dapat diartikan juga sebagai tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui kerjasama tim dengan memberdayakan sumber daya manusia sebagai pekerja.

Manajemen produksi dilakukan agar bisa mengatur perancangan dan pengelolaan sebuah program. Menurut Morissan (2008, hal. 138), ada empat fungsi dasar manajemen. Pertama perencanaan (*planning*); pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Kedua pengorganisasian (*organizing*); merupakan proses dari penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Ketiga pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing*); merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaan secara efektif. Terakhir pengawasan (*controlling*); proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi sudah tercapai atau belum.

Sebagai pelaksana produksi diperlukan beberapa tahapan yang berkaitan dengan perencanaan dari mulai pra-produksi hingga pasca produksi. Tahap ini sangat penting sebab jika dilaksanakan dengan rinci dan baik, tentu hasilnya akan memuaskan. Manajemen produksi dan proses atau tahapan

produksi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi (Romli, 2014).

- a) Pra-produksi: Tahapan pra-produksi yaitu tahap pencarian ide, penetapan topik, penyusunan aksi, penetapan format program, penyiapan naskah, pemilihan musik dan latihan pengisi suara, serta penyusunan anggaran.
- b) Produksi: Tahap produksi adalah pelaksanaan konsep baik secara live maupun rekaman.
- c) Pasca-produksi: Tahap pasca-produksi adalah penayangan atau penyiaran hasil produksi dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menyangkut kesesuaian hasil produksi (siaran) dengan rancangan yang disusun atau format yang dikehendaki, membahas masalah yang muncul selama proses produksi dan penyiaran, kelemahan atau kekurangan yang terjadi, termasuk mengevaluasi respon pendengar, kualitas audio, atau kualitas siaran secara keseluruhan.

1.5.2 Podcast Sebagai Media Penyiaran dalam Media Baru

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini membuat media berkembang menjadi lebih baik lagi. Penyebaran informasi tidak lagi melalui analog namun bisa melalui jalur *online* yang lebih ringkas. Media baru adalah teori yang membahas tentang perkembangan media dan mencakup

seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam. Mondry (2008, hal. 13) mendefinisikan media baru adalah media yang menggunakan internet, *media online* berbasis teknologi, fleksibel, interaktif dan berfungsi secara *private* maupun secara publik. Definisi lain dari media baru adalah digitalisasi konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains yang mana awalnya bersifat manual berubah menjadi otomatis dan awalnya bersifat rumit menjadi ringkas.

Menurut Romli (2014, hal. 30), Per definisi, *online media* (media online) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Secara teknis atau fisik, *media online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori *media online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk *blog* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*), *radio online*, *TV online*, dan email. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan *image* sendiri. Internet adalah suatu teknologi komunikasi baru yang dapat membantu kita memilih dan mengatur informasi yang kita inginkan secara lebih efisien. Secara garis besar, internet jauh lebih baik dalam menjembatani waktu dan jarak dibandingkan media-media yang sudah ada terlebih dahulu.

Podcast adalah proses distribus file audio melalui internet dengan menggunakan RSS *subscription*. Istilah podcast sendiri berasal dari *Playable On Demand* dan *broadcast*. Arti podcast terletak pada metode penyampaiannya dan juga pada kontennya. Produk audio dalam bentuk file itu diunggah di internet, yang nantinya dapat diunduh oleh mereka yang ingin mendengarkannya. Selain itu mereka juga dapat berlangganan, sehingga mereka selalui mengetahui perkembangan terbaru dari si pembuat audio file tadi. File-file ini dapat diunduh ke *mobile devices* seperti MP3 *player*, *smartphone* atau diputar pada komputer. Dengan cara berlangganan melalui RSS *subscription* itu, membentuk adanya hubungan pendengar atau *audiences* bahkan adanya komunitas yang menyukai konten audio tersebut. Inilah salah satu bentuk *social media* yang menciptakan adanya partisipasi, keterbukaan, perbincangan, komunitas, dan keterhubungan (Rusdi, 2012).

Berdasarkan pemaparan tentang media baru dan manajemen produksi di atas terdapat persamaan antara manajemen produksi sebuah radio konvensional dengan podcast yang termasuk ke dalam media baru. Perbedaannya podcast yang merupakan media baru menggunakan internet sebagai media untuk mendistribusikannya, contohnya melalui aplikasi Spotify yang merupakan aplikasi mayoritas digunakan oleh *podcaster* untuk mendistribusikan konten audio mereka. Dapat dikatakan podcast adalah sebuah sebutan singkat untuk radio *streaming* namun yang membedakannya

adalah podcast dapat dibuat oleh setiap orang secara bebas sedangkan radio *streaming* merupakan siaran radio konvensional yang menggunakan internet sebagai media untuk mendistribusikannya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu perspektif untuk memahami kompleksitas dunia nyata dan menunjukkan mengenai apa yang penting, absah, dan masuk akal (Mulyana, 2018). Pemilihan paradigma dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan sudut pandang dan menjadi pedoman selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivisme*.

Paradigma *postpositivisme* bertujuan terhadap prediksi dan kontrol pada suatu fenomena. Oleh karena itu, aliran paradigma ini menekankan pada pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti (Salim, 2006). Secara *ontologi*, paradigma ini bersifat *critical realism* yang dapat diartikan memandang suatu realitas kenyataan sesuai dengan hukum alam. Hal ini selaras dengan sifat epistemologis, yang merupakan hubungan antara peneliti dengan obyek penelitian tidak dapat berjarak bahkan tidak dapat dipisahkan.

Aliran paradigma ini menyatakan apabila peneliti dan obyek penelitian memiliki jarak, maka dapat dikatakan kebenaran dalam penelitian tidak akan tercapai. Maka dari itu hubungan antara peneliti dan obyek penelitian harus

memiliki keterikatan dan bersifat interaktif, namun dengan catatan peneliti harus bersikap netral.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul Manajemen Produksi Podcast Awal Minggu Selama Pandemi menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sifat deskriptif yang menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Podcast Awal Minggu dalam manajemen produksi selama pandemi. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tentang populasi dan atau tentang bidang tertentu (Moleong, 2013, hal. 5). Penelitian ini mempelajari suatu kasus dalam masyarakat, pencarian data dengan situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu sosial yang dilakukan untuk mengkaji sebuah fenomena unik individu, organisasi dan politik yang relevan dengan fenomena kontemporer atau masa kini (Yin, 2012).

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis akan mencari tahu keunikan dari Podcast Awal Minggu menggunakan metode deskriptif kualitatif khususnya studi kasus yang dapat memberikan pemaparan hasil data dari penelitian ini dengan observasi dan analisa.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi pada lokasi penelitian, dalam hal ini Podcast Awal Minggu, kemudian wawancara dengan pihak obyek yang diteliti, lalu studi dokumentasi.

a. Observasi

Pengertian observasi dalam riset kualitatif yaitu proses melihat lebih dalam subjek penelitian dengan lingkungannya dan melakukan proses perekaman atau pemotretan tanpa merubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Herdiansyah, 2015). Pada dasarnya observasi tidak hanya mencatat perilaku subjek penelitian namun juga terhadap sistem yang sedang diterapkan dan peneliti harus mampu memprediksi apa yang mendasari sistem tersebut dibuat (Milies & Huberman, 1992).

b. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan suatu informasi serta kondisi yang berdasarkan latar belakang penelitian (Moleong, 2013). Pengambilan informan dikenal dengan informasi kunci (*key informan*) yang merupakan syarat informasi cocok dengan fokus penelitian dan informan memiliki berbagai informasi dan pengetahuan pokok dalam temuan penelitian (Bungin, 2010).

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari tahu lebih mendalam tentang topik atau suatu isu tertentu. Dalam kata lain, wawancara secara mendalam bertujuan lebih fokus walaupun kenyatannya percakapan yang dilakukan lebih luas. Wawancara dilihat sebagai bentuk proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang mengedepankan kepercayaan sebagai landasan dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015).

Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan para podcaster dari Podcast Awal Minggu yaitu Ague Fantinus yang mempunyai *jobdesk* sebagai *podcaster*, dan Djoni Permato yang memiliki tugas yang serupa. Tujuan wawancara ini adalah untuk mencari tahu bagaimana manajemen produksi Podcast Awal Minggu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi yang kemudian hasil dari penelitian akan lebih kredibel (Sugiyono, 2010). Melalui teknik ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa pengambilan foto, pencatatan hasil wawancara, serta melakukan penelusuran via online seperti website sebagai pelengkap informasi dan data tambahan.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menentukan fokus penelitian di mana olahan data dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder (Sugiyono, 2016). Tujuan dari analisis data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan peninjauan data kemudian diolah menjadi simpulan, informasi, dan rekomendasi.

Tahapan pertama, yakni reduksi data, data-data yang bermunculan diproses dengan cara dipilih, disederhanakan, dan dirangkum berdasarkan data yang berasal dari wawancara di lapangan. Tahapan ini nantinya berjalan hingga penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun (Prastowo, 2012). Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk tahap selanjutnya.

Selanjutnya tahapan penyajian data, yakni merupakan sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan berupa penarikan kesimpulan dan juga pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), maupun chart dalam rangka untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga dapat lebih mudah dipahami (Prastowo, 2012). Dalam hal ini peneliti akan menyusun seluruh data yang diperoleh dari Podcast Awal Minggu.

Pada tahapan penarikan kesimpulan ini hasil penelitian berisikan perumusan makna yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah. Kemudian pada tahap verifikasi, akan ditinjau mengenai penyimpulan atas pemaknaan yang disesuaikan dengan judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

1.6.5 Uji Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data guna membandingkan atau dapat dijadikan pembanding kebenaran data (Moleong, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Patton dalam (Moleong, 2013) berarti mengecek dan membandingkan kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dalam tahap wawancara yang kemudian digabungkan atau dibedakan dalam proses analisis data guna mengecek kebenaran informasi yang didapat.

1.6.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian Manajemen Produksi Podcast Awal Minggu terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab III Sajian dan Analisis Data, dan Bab IV Penutup.

Bab I sebagai pendahuluan penelitian terdiri dari enam sub bab judul, diantaranya (1) latar belakang yang menjelaskan perkembangan media baru dan fenomena podcast; (2) rumusan masalah, berisi permasalahan yang diangkat dalam penelitian; (3) tujuan penelitian, berisi alasan mengenai penelitian ini dilakukan; (4) manfaat penelitian, menjelaskan secara teoritis dan praktis; (5) kajian teori, menjelaskan kajian penelitian secara teoritis; (6) metode penelitian, menjelaskan bagaimana metode yang akan digunakan.

Bab II memberi gambaran secara umum mengenai Podcast Awal Minggu sebagai objek yang dipelajari dalam penelitian. Adapun penjelasannya mencakup historis, susunan kepengurusan, data-data dari Podcast Awal Minggu yang dapat menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Selanjutnya, Bab III dalam penelitian ini menyajikan data yang menjadi temuan-temuan peneliti saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini juga memaparkan hasil analisis terkait manajemen

produksi yang diterapkan oleh Podcast Awal Minggu berdasarkan teori yang telah diuraikan pada Bab I.

Kemudian bagian terakhir yaitu Bab IV, menjadi penutup dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran atas hasil yang telah diperoleh dari penelitian.